

PENGUATAN PENGETAHUAN KADER DALAM MENDAMPINGI IBU HAMIL PADA SITUASI BENCANA YANG DIPICU PERUBAHAN IKLIM

Rahmi Padlilah¹, Idha Farahdiba^{2*}, Nurrahmi Umami³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author

Email: idha.farahdiba@borneo.ac.id

Alamat: Jalan Amal Lama No. 1

History Artikel

Received: 28-12-2024

Accepted: 25-02-2025

Published: 28-02-2025

Abstrak.

Perhatian, perlindungan dan pemenuhan kebutuhan ibu hamil disaat bencana alam harus diberikan secara khusus dan berbeda dari masyarakat atau korban bencana alam lainnya. Ibu hamil yang mengalami bencana alam akan mengalami kelemahan fisik serta tingginya kekhawatiran. Pada situasi bencana alam, ibu hamil dapat mengalami stress yang tentunya akan berdampak pada kondisi kehamilannya. Dalam menghadapi bencana alam, peran serta masyarakat seperti kader serta tokoh masyarakat sangat penting. Keterbatasan petugas medis, sangat mengharapkan terlibatnya kader untuk pendampingan ibu hamil. Kader sebagai bagian dari komunitas, adalah individu yang berhubungan dekat dengan ibu hamil, sekaligus penggerak pembangunan kesehatan masyarakat. Tujuan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mendampingi ibu hamil pada situasi bencana melalui pemberian edukasi pada kader. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 15 orang yakni kader di Desa Kalamprising Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian edukasi dengan metode ceramah tentang peran kader dalam pendampingan ibu hamil di situasi bencana. Media yang digunakan berupa powerpoint, leaflet dan poster. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 pada pukul 14.00-17.00 wita, yang terdiri dari pembukaan dan perkenalan, penyampaian materi, sesi tanya jawab dan evaluasi. Edukasi dapat memberikan pengetahuan baru kepada kader dengan hasil evaluasi setelah pemberian edukasi, 86% kader memiliki pengetahuan yang baik tentang peran kader dalam mendampingi ibu hamil saat situasi bencana.

Kata Kunci: Bencana, Kader, Ibu Hamil

Abstract

Attention, protection, and fulfillment of the needs of pregnant women during natural disasters must be given specifically and differently to the community or other victims of natural disasters. Pregnant women who experience natural disasters will experience physical weakness and high anxiety. In natural disaster situations, pregnant women can experience stress which will certainly have an impact on the condition of their pregnancy. In the face of natural disasters, community participation such as cadres and community leaders is very important. Due to the limited number of medical personnel, the involvement of cadres in assisting pregnant women is crucial. Cadres as part of the community, are individuals who are in close contact with pregnant women, as well as drivers of public health development. The purpose of conducting

community service activities is to increase the knowledge of cadres in assisting pregnant women in disaster situations by providing education to cadres. The participants in this activity were 15 people, namely cadres in Kalampising Village, Lumbis District, Nunukan Regency, North Kalimantan Province. The implementation of this community service activity is in the form of providing education using the lecture method on the role of cadres in assisting pregnant women in disaster situations. The media used are PowerPoint, leaflets, and posters. The activity was carried out on Thursday, July 18, 2024, at 14.00-17.00 WIB, which consisted of opening and introductions, delivery of material, question and answer sessions, and evaluation. Education can provide new knowledge to cadres with evaluation results after providing education, 86% of cadres have good knowledge about the role of cadres in accompanying pregnant women during disaster situations.

Keyword: Disaster, Cadres, Pregnant women

Pendahuluan

Perubahan iklim merupakan akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negatif pada aktivitas kehidupan masyarakat. Dampak negatif perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang besar (Mariam, 2018). Perubahan iklim telah mengakibatkan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan badai. Bencana ini memiliki dampak yang signifikan terhadap populasi rentan, termasuk ibu hamil. Situasi darurat yang disebabkan oleh bencana alam dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil dan janin, serta menimbulkan berbagai tantangan dalam pelayanan kesehatan (WHO, 2024).

Perhatian, perlindungan dan pemenuhan kebutuhan ibu hamil disaat bencana alam harus diberikan secara khusus dan berbeda dari masyarakat atau korban bencana alam lainnya. Ibu hamil yang mengalami bencana alam akan mengalami kelemahan fisik serta tingginya kekhawatiran. Pada situasi bencana alam, ibu hamil dapat mengalami stress yang tentunya akan berdampak pada kondisi kehamilannya. Kondisi ini bisa menimbulkan kontraksi yang dapat berakibat terjadinya keguguran, kelahiran

prematurnya serta persalinan lebih cepat dari waktunya. Dampak fatal dapat dialami ibu hamil karena ketidaktahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi masalah serta keterlambatan mengambil Keputusan pada saat bencana (Donna, 2021; Iswarani et al., 2019; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020; Runiari & Ruspawan, 2021).

Peran kader kesehatan sangat penting dalam penanggulangan bencana, terutama dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang tinggal dan bekerja di lingkungan setempat, kader kesehatan memiliki kedekatan dan pemahaman mendalam tentang kondisi wilayahnya, sehingga dapat berperan efektif dalam berbagai tahap penanggulangan bencana. Peran kader dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana antara lain: memberikan edukasi, Melakukan skrining, dan sebagai penggerak masyarakat.

Kabupaten Nunukan di Kalimantan Utara sering mengalami berbagai bencana alam, yang sangat berdampak pada masyarakat setempat. Pada tahun 2023 saja, tercatat ada 39 kejadian bencana yang meliputi banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), kekeringan, dan serangan buaya. Banjir adalah salah satu bencana yang paling sering terjadi dan berdampak luas, dengan banjir besar yang melanda pada September 2023 mengakibatkan

3.052 keluarga terdampak dan memaksa 32 keluarga mengungsi (Darmawan, 2023; Ramadhan, 2023). Hal ini menunjukkan tingginya risiko dan kerentanan yang dihadapi oleh penduduk Nunukan, terutama ibu hamil yang memerlukan pendampingan khusus selama bencana.

Dalam menghadapi bencana alam, peran serta masyarakat seperti kader serta tokoh masyarakat sangat penting. Keterbatasan petugas medis, sangat mengharapkan terlibatnya kader untuk pendampingan ibu hamil. Kader sebagai bagian dari komunitas, adalah individu yang berhubungan dekat dengan ibu hamil, sekaligus penggerak pembangunan kesehatan masyarakat. Sebagai bagian pemberdayaan masyarakat, peran kader kesehatan sangat penting pada situasi bencana alam. Kader kesehatan diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarganya mengetahui risiko dan tanda bahaya ibu hamil sedini mungkin, untuk menghindari terjadinya masalah dalam kehamilan pada situasi bencana alam (Berhanu et al., 2016; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020; Susanti, 2020).

Di Kabupaten Nunukan khususnya di Kecamatan Lumbis, peran kader kesehatan sangat relevan mengingat seringnya terjadi bencana seperti banjir. Dengan peran yang terkoordinasi dan pelatihan yang memadai, kader kesehatan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan bayi mereka, serta meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana. Dalam rangka peningkatan peran kader tersebut, hal dasar yang perlu dilakukan adalah peningkatan pengetahuan kader dalam mendampingi ibu hamil di situasi bencana.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah edukasi kesehatan tentang peran kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil pada situasi bencana. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dari melakukan analisis situasi dan kebutuhan, koordinasi dengan pemerintah Desa Kalampising beserta Ketua Kader untuk menetapkan lokasi, waktu dan sasaran kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi yang sederhana, jelas, dan berbasis visual tentang peran kader dalam mendampingi ibu hamil pada situasi krisis dan tentang tanda bahaya kehamilan. Materi ini ditampilkan dalam bentuk powerpoint, leaflet dan poster. Materi powerpoint menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta. Tim pengabdian juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti laptop, LCD, dan pengeras suara. Persiapan berikutnya adalah tempat kegiatan, transportasi, dan kebutuhan pendukung lainnya seperti konsumsi untuk peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 di Kantor Desa Kalampising, Kec. Lumbis, Kab. Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi menggunakan media powerpoint, leaflet dan poster yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, para kader dan ibu hamil dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan solusi lokal terhadap tantangan yang dihadapi. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Kalampising dan 15 peserta yang terdiri dari kader kesehatan dan ibu hamil.

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Tahap monitoring dan evaluasi ini terdiri dari evaluasi pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi selanjutnya dengan mengadakan sesi evaluasi dengan tanya jawab untuk mendapatkan feedback dari peserta terkait efektivitas kegiatan dan saran perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat

dilaksanakan di Kantor Desa Kalampising, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri dari kader kesehatan dan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kader dalam mendampingi ibu hamil pada situasi bencana. Edukasi kesehatan berlangsung selama 3 jam, yang terdiri dari pembukaan dan perkenalan, penyampaian materi, sesi tanya jawab dan evaluasi.

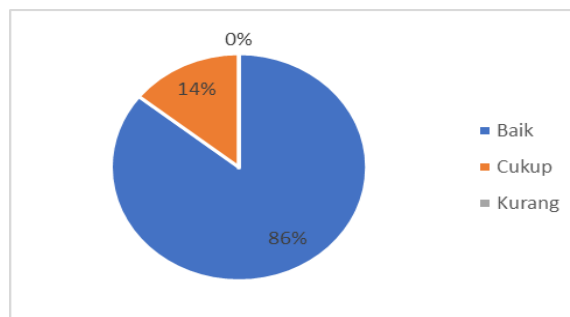


Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

Dari hasil edukasi yang diberikan secara langsung didapatkan hasil para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Para peserta aktif bertanya mengenai bagaimana peran kader dalam kondisi bencana serta beberapa peserta berbagi pengalaman saat terjadi bencana.

Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan mengukur pemahaman peserta tentang peran kader dalam mendampingi ibu hamil pada situasi bencana. Pengukuran ini dilakukan sebelum dan setelah ibu diberikan materi. Hasil yang didapatkan sebelum ibu diberikan materi kurang dari 50% sedangkan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi meningkat sebanyak 86% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang peran kader dan dapat memahami apa yang harus mereka lakukan dalam mendampingi ibu hamil saat situasi bencana. Selain itu terdapat 14% peserta memiliki pengetahuan cukup, artinya kader sudah dapat memahami perannya namun perlu pemberian informasi lebih lanjut dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa para kader yang mengikuti kegiatan ini sudah dapat memahami dan mengetahui perannya dalam mendampingi ibu hamil

saat situasi bencana dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang.



Gambar 2. Pengetahuan Kader Tentang Peran Kader Dalam Mendampingi Ibu Hamil Pada Situasi Bencana

Dalam situasi bencana, ibu hamil menghadapi tantangan seperti stres, ketidakpastian, dan risiko kesehatan (Kemenkes, 2020). Edukasi yang diberikan kepada kader ini diharapkan dapat membantu kader memahami kondisi fisiologis dan psikologis ibu hamil, memberikan dukungan berbasis empati dan menjaga kerahasiaan informasi serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi ibu hamil (BNPB, 2021).

Edukasi yang diberikan memungkinkan kader mendapatkan informasi yang sesuai dan berbasis bukti mengenai peran mereka seperti mengidentifikasi kebutuhan ibu hamil selama bencana, memberikan pertolongan pertama atau dukungan psikososial kepada ibu hamil serta mengarahkan ibu hamil ke tempat evakuasi yang aman dan mendukung (WHO, 2016). Kader yang teredukasi akan menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan berbasis komunitas (IFRC, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan atau edukasi kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendampingi kelompok rentan, termasuk ibu hamil, dalam situasi darurat. Kader yang teredukasi lebih mampu memberikan informasi kesehatan dan mendampingi ibu hamil secara efektif (Hapsari & Yulianti, 2020; Kusumawati & Widyastuti, 2018). Dengan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, kader dapat menjadi mitra yang andal bagi ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan keselamatan mereka,

khususnya di situasi bencana yang penuh tantangan (BNPB, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat perhatian serta antusias dari peserta dan respon yang positif dari pihak pemerintah desa. Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam mendampingi ibu hamil pada situasi bencana yang dipicu perubahan iklim. Kegiatan ini menjadi sarana penyampaian informasi yang selanjutnya kelompok kader dapat mengaplikasikan dan mengedukasi ibu hamil tentang risiko yang bisa terjadi selama bencana serta langkah-langkah pencegahan untuk meminimalisir risiko akibat bencana.

Daftar Pustaka

- Berhanu, N., Abrha, H., Ejigu, Y., & Woldemichael, K. (2016). Knowledge, Experiences and Training Needs of Health Professionals about Disaster Preparedness and Response in Southwest Ethiopia : A Cross Sectional Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 26(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.4314/ejhs.v26i5.3>
- BNPB. (2021). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana untuk Komunitas*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Darmawan. (2023). 39 Kejadian Bencana Tercatat di Nunukan. *Benuanta - Bacaannya Masyarakat Kalimantan Utara*.
- Donna, B. (2021). *Disaster Management*.
- Hapsari, I., & Yulianti, R. (2020). Efektivitas Edukasi pada Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu Hamil Selama Situasi Darurat. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1).
- IFRC. (2020). *Community-Based Health and First Aid in Action*. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC).
- Iswarani, I. N. S., Izzati, I. A. F., Firdausi, R. I., & Nursanto, D. (2019). Manajemen Penyelamatan Ibu Hamil Pasca Bencana. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/aimj.v2i2.3953>
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Dalam Situasi Bencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawati, T., & Widyastuti, R. (2018). Peran Kader Kesehatan dalam Situasi Darurat: Studi Kasus di Lokasi Bencana Alam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3).
- Pusat Krisis Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana dan Krisis Kesehatan Pada Masa COVID-19*. Pusat Krisis Kesehatan RI.
- Ramadhan, D. N. S. (2023). Banjir telah berdampak pada 3.052 keluarga di Nunukan. *ANTARA News*.
- Runiari, N., & Ruspawan, I. D. M. (2021). Kesiapsiagaan Ibu Hamil dan Petugas Kesehatan Menghadapi Erupsi Gunung Agung. *Jurnal Keperawatan*, 13(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i4.1826>
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi COVID-19. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.296>
- WHO. (2016). *Care in Normal Birth : A Practical Guide*. World Health Organization.
- WHO. (2024). *Dampak Perubahan Iklim dan Cuaca Ekstrem Menghantam Asia Dengan Keras*. WHO.